

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN KELAS V  
SDN 002 KOTA LAMA TAHUN AJARAN 2016/2017**

**Oleh**  
**Indarti**  
**SD Negeri 002 Kota Lama**  
Email :Indartizm@ymail.com

**ABSTRAK**

*Penulis ingin mencoba untuk melakukan suatu penelitian yang berfokus pada penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap semua mata pelajaran di SD, khususnya mata pelajaran PKN. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKN di SD melalui Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta menumbuhkan interaksi sesama siswa. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, yang pada akhirnya tercapai prestasi belajar yang optimal. Pada awal pra siklus jumlah siswa yang mampu mencapai KKM hanya 11 orang (39,28%) dari 28 orang jumlah siswa di kelas, pada siklus 1 meningkat menjadi 18 orang (64,28%) dan pada siklus 2 naik lagi menjadi 24 orang (86%). Dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKN.*

*Kata kunci : STAD, hasil belajar, PKN*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Dasar dan Menengah (SD dan SMP) sebagai jenjang pendidikan pertama sangat menentukan bagi tujuan pendidikan, oleh karena itu dalam sistem pendidikan nasional maka pendidikan dasar dan menengah mendapat perhatian yang serius.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu dilakukan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satu caranya adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat dipraktikkan sehari-hari dalam kehidupan peserta didik sedini mungkin hingga kelak menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Menurut kurikulum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, artinya pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan) dan sosial sertasesuai dengan tingkat perkembangan anak. Juga bertujuan untuk memperkenalkan kehidupan masyarakat manusia secara sistematis.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks kurikulum persekolahan mempunyai kedudukan yang amat penting dan strategis dalam rangka mengemban tugas pembinaan terhadap warganegara Indonesia dalam upaya membentuk warganegara yang cerdas. Konsekuensinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah harus membantu siswa dalam mengembangkan potensi

serta kompetensi yang dimilikinya, baik potensi kognitif, afektif maupun perilaku dalam menghadapi lingkungan hidupnya, baik fisik maupun lingkungan sosial-budayanya, sehingga menjadi warganegara yang baik, yaitu warganegara demokratis yang sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan sadar akan hak dan kewajibannya maka seorang warganegara diharapkan menjadi kritis, partisipatif dan bertanggungjawab.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh peserta didik dimana mata pelajaran tersebut banyak memuat nilai normatif daripada konsep, sehingga pendidik banyak menggunakan metode ceramah. Setelah diberlakukannya kurikulum KTSP, maka mata pelajaran tersebut banyak mengalami perubahan, dimana muatan materi yang terkandung didalamnya juga banyak memuat konsep dan tidak lagi bersifat normatif.

Sekalipun banyak mengalami perubahan, tetapi pendekatan dan metode yang dilakukan pendidik tidak mengalami perubahan, hal ini mungkin disebabkan kebiasaan pendidik dalam memberikan materi pelajaran, sehingga tampak peserta didik hanya secara pasif mendengarkan ceramah yang diberikan oleh pendidikan.

Permasalahan pengajaran SD Negeri 002 Kota Lama berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa faktor-faktor kendala dalam pembelajaran di sekolah tersebut diantaranya adalah faktor strategi pembelajaran, masih banyak guru yang menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang konvensional, sehingga pembelajaran terkesan monoton, formalitas, karena didominasi oleh guru. Sedangkan pendekatan yang melibatkan siswa dengan penggunaan metode diskusi kelompok cenderung kurang terarah pada tujuan belajar bersama.

Beberapa permasalahan lain yang terjadi di SD Negeri 002 Kota Lama, adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa bertanya dan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam pembelajaran kurang, indikasi siswa cenderung malu dan takut apabila pendapatnya salah.
2. Respon siswa untuk menyimak pelajaran kurang, yang dikerjakan siswa sebagian ada yang mengganggu temannya dan berbicara dengan teman.
3. Kemampuan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru kurang, dan apabila diberi waktu untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum jelas tidak ada yang bertanya dan sebaliknya, apabila guru bertanya siswa belum dapat menjawab dengan baik.
4. Hasil belajar para siswa kelas VSD Negeri 002 Kota Lama dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah.
5. Guru terlalu mendominasi kelas sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
6. Siswa merasa takut dan malu jika pendapatnya salah.
7. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini belum tepat sehingga menimbulkan dampak pada hasil prestasi belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan, karena siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa STAD merupakan suatu pendekatan kooperatif yang paling sederhana dan mudah untuk dilaksanakan pada pembelajaran terutama bagi para

guru yang baru menggunakannya. Kesederhanaan ini nampak pada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan dalam model STAD yaitu guru menyampaikan materi pelajaran, dengan berdiskusi siswa mengerjakan lembar kerja, dan secara individu siswa mengerjakan ulangan.

Keunggulan sistem STAD adalah adanya kerjasama dalam kelompok, dalam menentukan keberprestasian kelompok tergantung keberprestasian individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak dapat menggantungkan pada anggota yang lain. Setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas V SDN 002 Kota Lama Tahun Ajaran 2016/2017".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Deviation* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas VSD Negeri 002 Kota Lama tahun pelajaran 2016/2017?".

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bahwa penggunaan sistem model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran PKn tentang tingkat efektivitas penggunaan sistem STAD dalam mata pelajaran SD Negeri 002 Kota Lama bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

#### 1. Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi guru tentang tingkat efektivitas penggunaan sistem STAD dalam mata pelajaran SD Negeri 002 Kota Lama bagi peningkatan hasil belajar siswa.

#### 2. Bagi Siswa

Prestasi penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran PKn SD Negeri 002 Kota Lama dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran SD Negeri 002 Kota Lama.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Model Pembelajaran Kooperatif**

Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran

yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012: 202).

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Rusman (2012: 203) memberikan definisi *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara kelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Konsep pembelajaran ini yaitu siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan masing-masing kelompok bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Banyak anggota suatu kelompok dalam belajar kooperatif biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin dan etnis.

#### **Tipe Pembelajaran Students Team Achievement Division (STAD)**

Model STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012: 213-214) model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa : “Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah (Suprihatiningrum, 2012: 202-203).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam implementasinya sangat memerlukan tekad, inovasi dan kesabaran guru dalam merancang pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru merasa lebih ringan pekerjaannya, karena untuk memahami materi pelajaran guru sudah dibantu oleh siswa sehingga penanganan kesulitan belajar siswa lebih mudah (Sunilawati, dkk, 2013: 3).

Terkait pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dengan sistem belajar kelompok dan beranggotakan siswa yang beragam kemampuan, jenis kelamin, karakter dan suku (heterogen). Pada setiap kelompok siswa saling membantu satu sama lain

untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Model STAD menekankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Deskripsi mengenai langkah-langkah pembelajaran STAD seperti yang dikemukakan oleh (Rusman, 2012: 215-216) adalah sebagai berikut :

- a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi  
Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Pembagian Kelompok  
Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/ jenis kelamin, ras atau etnik.
- c. Presentasi dari Guru  
Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.
- d. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)  
Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.
- e. Kuis (evaluasi)  
Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 70, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.
- f. Penghargaan Prestasi Tim  
Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.

### **Hasil Belajar**

Dalam kaitannya dengan pendidikan, belajar bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang khususnya siswa di sekolah yang dengan pengalamannya sendiri, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga merupakan proses perubahan dan perkembangan mental pada individu yang mendorong seseorang melakukan atau mengerjakan sesuatu. Adanya aktivitas yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam kemampuan seseorang mengenai

serangkaian informasi pada lingkungan sekitarnya. Kebanyakan orang menganggap belajar merupakan kegiatan siswa di sekolah yang dilakukan dalam menguasai materi dan menghafal segala sesuatu yang berkenaan dengan materi yang diajarkan di sekolah. Para siswa dianggap sudah belajar apabila mereka dapat menghafal dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama hidup. Segala aktivitas yang dilakukan individu merupakan bagian dari belajar. Belajar juga berkaitan erat dengan proses belajar dan hasil belajar. Guru juga perlu memahami strategi belajar yang tepat bagi para siswanya. Perbedaan karakteristik setiap siswa juga akan mempengaruhi tingkat belajarnya. Guru yang berhasil adalah guru yang mampu menjadi inspirasi dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Menurut Karwati (2014:186) belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama ia hidup. Menurut Susanto (2013:4) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan merupakan suatu kegiatan mengingat ataupun menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan oleh individu secara sadar dan sengaja untuk memperoleh suatu pengetahuan atau informasi baru dari lingkungan sekitarnya yang memungkinkan seseorang mengalami suatu perubahan tingkah laku.

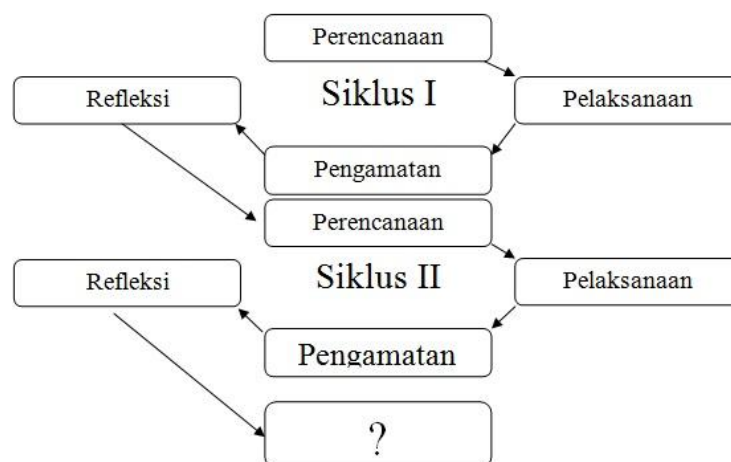
## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Bulan Agustus 2017 Tahun pembelajaran 2016/2017. Tempat penelitian adalah SD Negeri 002 Kota Lama. Subjek penelitian dalam penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa di SD Negeri 002 Kota Lama, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **Prosedur Penelitian**

Adapun rancangan (desain) PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004:2), Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur : (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus PTK Kemmis & Taggart yang dalam alur penelitiannya sebagai berikut :

**Gambar 1. Daur Penelitian Tindakan Kelas**

Sumber : Kemmis & Taggart (2010)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Data dalam penelitian ini terdiri dari data pengamatan aktivitas guru dan interaksi guru peserta. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar PKn siswa setelah proses pembelajaran. Data aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Data tentang hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar ulangan harian I dan ulangan harian II.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar PKn kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Nilai ulangan harian I dan ulangan harian II dianalisis setiap indikatornya untuk mengetahui ketercapaian KKM yang ditetapkan. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 002 Kota Lama yaitu 70.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Pra Siklus**

Kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif STAD dapat digambarkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa cenderung pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru. Saat guru menjelaskan materi pelajaran, banyak siswa yang kurang memperhatikan bahkan ada juga yang berbicara sendiri dengan siswa lainnya. Hasil belajar siswa yang rendah berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar, sehingga indikator keberhasilan belum tercapai sesuai dengan KKM (70) yang telah ditentukan.

Kondisi awal dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata kelas. Berikut kategori ketuntasan belajar siswa dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dari siswa yang berjumlah 28. Jumlah siswa yang tuntas adalah 11 anak dengan persentase 39,28%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 17 anak dengan persentase 60,72%. Pada kondisi awal, dapat diketahui bahwa hampir separuh lebih dari jumlah siswa tidak tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka peneliti ingin meningkatkan lagi hasil belajar siswa kelas VSD Negeri 002 Kota Lama. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I dengan pembelajaran kooperatif.

### Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 06 dan 13 April 2017, yang terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi melalui tanya jawab tentang organisasi disekolah, serta penjelasan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru bertanya tentang tugas dan fungsi pemerintah pusat dan daerah, dan menjelaskan hal-hal yang ditanyakan siswa. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah kegiatan diskusi selesai, dilanjutkan dengan pembahasan hasil diskusi dan guru menyempurnakan hasil diskusi dan siswa mencatatnya. Kegiatan akhir guru dan juga sebagai peneliti memberi pemantapan dengan memberikan pertanyaan secara lisan. Pada kegiatan pertemuan 2 kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan memberikan motivasi dan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi pada pertemuan pertama kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi yang sudah disiapkan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dari materi pertemuan I sampai pertemuan II, dan pemberian angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II ini sudah berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD, hal ini dapat dibuktikan saat guru memberi pertanyaan, sebagian besar siswa sudah menjawab dan ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, sebagian besar siswa sudah berani menjawab, walaupun masih ada siswa yang malu dan takut dalam menjawab, guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa tak ada jawaban yang salah tapi yang ada hanya jawaban yang kurang tepat, aktif bekerja sama dengan anggota kelompok dan aktif dalam berdiskusi. Hasil Pos Tes siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1 : Ketercapaian KKM pada Siklus I**

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% tercapai
1.	Tidak Tuntas	10	35,72
2.	Tuntas	18	64,28

Sumber : Hasil Data Peneliti ( 2017 )



Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan dalam bentuk tabel terlihat bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 35,72% atau 10 siswa, dan yang mendapat nilai lebih dari 70 sebanyak 68,24% atau sebanyak 18 siswa.

## Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 dan 27 April 2017. Kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi dengan mengajak siswa tanya jawab serta penjelasan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mempermudah pemahaman siswa pada saat kegiatan inti guru mendeskripsikan ciri organisasi yang baik dan dilanjutkan penjelasan materi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll). Setelah kegiatan diskusi selesai, dilanjutkan dengan pembahasan hasil diskusi dan guru menyempurnakan hasil diskusi dan siswa mencatatnya. Kegiatan akhir peneliti dan juga sebagai pemantapan siswa, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan.

Pada saat pembelajaran siklus II pertemuan I berlangsung, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi tersebut meliputi item untuk mengamati aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan 2 Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dari materi pertemuan I sampai pertemuan II. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II berlangsung sudah sesuai dengan harapan dan berjalan dengan baik. Siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran, yaitu saat tanya jawab, aktif bekerjasama dengan anggota kelompok dan aktif dalam berdiskusi, Dari keseluruhan aspek motivasi belajar siswa sudah termotivasi dalam belajar. Hasil Pos Tes Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2 : Ketercapaian KKM pada Siklus II**

No	Tingkat Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	% tercapai
1.	Tidak Tuntas	4	14
2.	Tuntas	24	86

Sumber : Hasil Data Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah siswa SD Negeri 002 Kota Lama dengan jumlah 28 siswa sudah memenuhi KKM (70) adalah 24 siswa ( 86%). Dan ada 4 siswa yang tidak tuntas (14%). Setelah guru melakukan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu dengan membagi kelompok secara heterogen hasil belajar siswa menjadi optimal. siswa sudah menguasai materi pelajaran. Terbukti dari 28 siswa sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah

sesuai target keberhasilan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada penelitian selanjutnya.

### **Pembahasan**

Penerapan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun diantara aspek- aspek yang diamati masih ada kategori yang mendapat nilai cukup. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini merupakan hal baru bagi guru dan ini terlihat pada siklus I, dan siklus II menunjukkan skor lebih baik. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan antusias, senang, dan aktif, yang ditunjukkan hasil analisis data motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif pada mata pelajaran PKn. Setiap siklus mengalami peningkatan, hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Sebelum Penelitian Tindakan Kelas terdapat 39,28% (11 siswa) dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan (KKM 70), setelah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siklus 1 mencapai 64,28% (18 siswa) dan pada siklus II meningkat menjadi 86% (24 siswa) setelah Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 002 Kota Lama. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran PKn di kelas IV dapat dikatakan telah berhasil.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 002 Kota Lama.

Proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dilihat dari hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar PKn yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 64,28% pada siklus 1 meningkat jadi 86% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disimpulkan diatas maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa  
Siswa diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat.
2. Bagi Guru  
Hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.
3. Bagi Sekolah  
Memfasilitasi sarana dan prasarana untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto.2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Jamil Suprihatiningrum. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta :A-Ruzz Media.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2014. Manajemen Kelas (*Classroom Management*) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis & Mc. Taggart. 2010. *The Action Research Planner*. Geelong : Deaken Univercity Press
- Rusman, 2012. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sunilawati. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar Volume 3.